

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi lanjut usia meningkat dengan sangat cepat di berbagai Negara di dunia, padahal banyaknya lansia yang tidak terawat dan terabaikan dapat menjadi beban dan tanggungan bagi Pemerintah, baik dari segi sosial, kesehatan, ekonomi, serta menjadi tantangan tersendiri pada aspek kesejahteraan umum. Data *United Nations Population Fund* (2013), memperkirakan di tahun 2025 terdapat 1,2 milyar lansia dan di tahun 2050 akan menjadi 2 milyar jiwa. Sekitar 80% lansia hidup di negara berkembang. Wilayah Asia-Pasifik merupakan bagian dunia yang mengalami peningkatan jumlah lansia tercepat, termasuk negara Indonesia.

Indonesia sendiri, pada tahun 2011 penduduk lansia berjumlah 19,5 juta jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Kemudian, tahun 2014 terdapat peningkatan jumlah lansia di Indonesia sebesar 20,78 juta jiwa (BKKBN, 2014). Diperkirakan sekitar tahun 2020 akan terus meningkat dengan jumlah 28,8 juta jiwa lansia di Indonesia atau sebesar 11,34% dari populasi (Komnas Lansia, 2014).

Salah satu konsekuensi dari meningkatnya populasi usia lanjut adalah banyaknya orang yang akan terus hidup dengan penurunan fungsional tubuh. Lansia membutuhkan perhatian khusus untuk menghadapi perubahan-perubahan kompleks dalam aspek kehidupannya, seperti kemunduran fisik, gerakan melamban, dan penurunan fungsi organ penting lainnya. Penurunan dan

keterbatasan tersebut berpengaruh dengan kemampuan perawatan diri lansia. Sebuah penelitian di Malang menyatakan bahwa sebanyak 47,4% dari populasi mengalami ketidakadekuatan dalam perawatan diri (Prasetyo, 2014). Selanjutnya, dari observasi awal yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa hampir separuh (46,72% dari populasi) lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan mengalami penurunan kemampuan perawatan diri.

Kemampuan perawatan diri dengan status kesehatan memiliki keterkaitan satu sama lain. Studi di Swedia menemukan bahwa usia lanjut dan status kesehatan yang rendah berhubungan dengan lemahnya kemampuan perawatan diri (Soderhamn, *et.al*, 2000 dalam Dale, 2011). Pada studi lainnya dinyatakan bahwa kemampuan perawatan diri yang kurang baik akan berdampak pada koping dan kesehatan jiwa, serta tingkat kepuasan hidup yang rendah (Dale, 2011). Sebuah observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Gorontalo, Sulawesi oleh Muko (2014) menemukan bahwa sekitar 43,3% lansia memiliki masalah kesehatan karena ketidakmampuan melakukan perawatan diri, sehingga kemampuan perawatan diri menjadi aspek penting yang mempengaruhi kesehatan dan kehidupan sehari-hari lansia.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawatan diri pada kelompok usia lanjut. Salah satunya adalah dukungan dari lingkungan sekitar yang ikut berpengaruh terhadap kemampuan perawatan diri lansia (Wartonah, 2006). Dukungan dari teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan tersebut (Chambers, *et.al*, 2006).

Teman sebaya termasuk ke dalam kelompok khusus, dimana sebuah kelompok mempunyai kesamaan tugas dan tahap perkembangan yang berpengaruh terhadap kehidupan lansia. Hubungan diantara mereka semakin

bertambah erat, karena lansia dengan teman sebayanya merasa mempunyai rasa senasib sepenanggungan, memiliki kepentingan yang sama, dan mempunyai pola perilaku yang hampir sama (Soekantono, 1982; Smett, 1994; Aurita, 2010). Oleh karena itu, teman sebaya bagi lanjut usia dapat saling mempengaruhi terhadap kehidupan lansia satu sama lainnya.

Dukungan teman sebaya bagi lanjut usia merupakan hal yang menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman hidup. Dukungan tersebut dapat berupa informasi verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata, dan tindakan yang diberikan, sehingga terjalin pertalian sosial yang baik (Stanley, 2006). Teman sebaya di kalangan lansia merupakan tempat berbagi untuk mencurahkan perasaan dan tempat untuk mengasah interaksi sosial. Interaksi lansia dengan teman sebaya yang tercipta dapat menjadi dukungan yang kuat.

Para lansia yang ada di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan merupakan lanjut usia yang terlantar dan mengakui bahwa sistem dukungan terbesar yang mereka miliki berasal dari teman sebaya. Dari hasil studi pendahuluan diketahui alasan-alasan mengapa para lansia tinggal di pelayanan khusus tersebut, seperti tidak memiliki keluarga satu pun, ditelantarkan anaknya, hingga ditangkap Satpol PP karena tidak memiliki identitas diri. Para lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan menghabiskan sebagian besar waktu yang dimiliki dengan kegiatan bersama dengan teman sebayanya, seperti senam lansia, terapi aktivitas kelompok, kerja bakti, dan kegiatan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya pada UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan termasuk dalam kategori baik.

Berbagai penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat dukungan berkorelasi terhadap tingkat kemampuan perawatan diri. Salah satu penelitian di Bandung menemukan bahwa 53,3% lansia dengan penyakit kronis sanggup merawat dirinya dengan baik. Selaras dengan hal tersebut, ternyata 53,3% lansia tersebut menerima dukungan dengan baik (Permatasari, 2015). Kemudian, dalam penelitian lain di PSTW Jakarta Selatan ditemukan bahwa kemampuan perawatan diri lansia berbanding lurus dengan dukungan yang diperolehnya. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan baik, termasuk dukungan teman sebaya yang diterima lansia di PSTW berpeluang 4,125 kali untuk mampu melakukan perawatan diri secara mandiri dibandingkan dengan lansia yang mendapatkan dukungan kurang baik (Zakariya, 2009).

Berdasarkan pemaparan masalah dengan adanya fenomena-fenomena, seperti peningkatan jumlah lanjut usia di Indonesia, ketidakadekuatan perawatan diri lansia, serta adanya korelasi yang kuat dan signifikan dari dukungan teman sebaya pada lansia, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara tingkat dukungan teman sebaya dengan tingkat kemampuan perawatan diri lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

“Apakah terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat dukungan teman sebaya di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan
- b. Mengidentifikasi kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan
- c. Menganalisa hubungan antara tingkat dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi terhadap akademisi keperawatan tentang hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan
- b. Memperkuat bukti ilmiah tentang hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan
- c. Hasil penelitian untuk mengembangkan Ilmu Keperawatan Gerontik, sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri lansia dengan memperbaiki kualitas dukungan teman sebaya lansia di panti werdha

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi terkait agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan dukungan teman sebaya di kalangan lansia, sehingga tercipta kualitas kemampuan perawatan diri yang baik.

1.4.2.2 Bagi Profesi Keperawatan

- a. Mendukung peran perawat dalam membantu lansia meningkatkan kemampuan perawatan diri melalui dukungan teman sebaya.
- b. Dengan diketahuinya terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya pada kemampuan perawatan diri akan

berguna dalam penentuan intervensi keperawatan, sehingga dapat mengoptimalkan hal tersebut.

- c. Dukungan teman sebaya dapat dijadikan salah satu sumber dalam memberikan pelayanan yang nyaman, efektif, dan efisien pada lansia untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri.

1.4.2.3 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan wacana dan pengetahuan mengenai tingkat dukungan teman sebaya, kemampuan perawatan diri, serta hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan perawatan diri pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan.

